

STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI GEN Z DI ERA DIGITAL

Yuni Mayanti

Universitas Ma'soem

Email: mayantiyuni@gmail.com

Abstract

Generation Z as digital natives, has extensive access to financial technology such as digital wallets, paylater, and investment apps. However, this is not always accompanied by adequate financial literacy, creating a gap between knowledge and daily financial management practices. The core problem for Gen Z in Mekarjaya Village is a lack of understanding of digital financial management and long-term investment instruments. This problem is further complicated by limited access to information and financial literacy materials and the lack of adaptation to local conditions. Therefore, this community service activity aims to raise awareness among Gen Z in Mekarjaya Village, Pacet, regarding the importance of financial management in today's digital era. The goal of this activity is to provide applicable solutions for Gen Z to become more financially literate and better manage their finances. The method used in this community service is Participatory Action Research (PAR). Evaluation results after participating in this activity indicate that Gen Z increasingly understands that financial management is very important to learn from an early age. Although Gen Z's financial resources are still limited, this socialization can serve as a foundation and principle for Gen Z to manage their future finances stably and prosperously.

Keywords: Management; Finance; Gen-Z, Digital, Mekarjaya.

Abstrak

Generasi Z sebagai digital native memiliki akses luas terhadap teknologi finansial seperti dompet digital, paylater, dan aplikasi investasi. Namun, kondisi ini tidak selalu diiringi dengan literasi keuangan yang memadai, sehingga menimbulkan kesenjangan antara pengetahuan dan praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Inti Permasalahan Gen Z di desa Mekarjaya adalah minimnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan digital dan instrumen investasi jangka panjang. Permasalahan tersebut semakin kompleks di mana akses informasi dan materi literasi keuangan masih terbatas serta belum disesuaikan dengan kondisi lokal. Sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Gen Z di desa Mekarjaya Pacet mengenai pentingnya pengelolaan keuangan di era digital saat ini. Dan tujuan kegiatan ini agar dapat memberikan solusi yang aplikatif bagi Gen Z agar lebih melek keuangan dan mampu mengelola finansial mereka secara lebih baik. Metode yang digunakan dalam Pengabdian masyarakat ini adalah dengan metode Participatory Action Research (PAR). Hasil evaluasi setelah mengikuti kegiatan ini menunjukkan bahwa Gen Z semakin paham bahwa pengelolaan keuangan sangat penting dipelajari sejak dini meskipun keuangan yang dimiliki para Gen Z masih terbatas tetapi sosialisasi ini bisa menjadi pijakan dan prinsip para Gen Z untuk mengelola keuangan masa depan dengan stabil dan sejahtera.

Kata kunci: Pengelolaan; Keuangan; Gen-Z, Digital, Mekarjaya.

PENDAHULUAN

Generasi Z tumbuh sebagai digital native yang akrab dengan dompet digital, paylater, dan aplikasi investasi, namun literasi keuangan dasar mereka masih beragam sehingga tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku finansial yang sehat (Yusup & Hongdiyanto, 2023). Riset di Indonesia menunjukkan bahwa literasi keuangan digital yang memadai berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan Gen Z, tetapi kesenjangan antara pengetahuan dan praktik tetap muncul dalam keputusan konsumsi dan pengelolaan kas sehari-hari (Muat et al., 2024). Di saat yang sama, literasi dan adopsi fintech membentuk pola pengelolaan keuangan Gen Z—baik dalam aspek kemampuan mengakses layanan maupun risiko perilaku konsumtif yang menyertainya (Utama & Sumarna, 2024). Peningkatan penggunaan pembayaran nontunai pada Gen Z juga ditemukan berdampak pada perilaku konsumtif di wilayah perkotaan Indonesia, menandakan perlunya intervensi edukatif yang kontekstual (Efriyanto & Anggun, 2025).

Gen Z yang tumbuh dalam era digital, menghadirkan perubahan signifikan dalam pola konsumsi yang memengaruhi strategi bisnis di masa depan (Wibowo & Ayuningtyas, 2024). Dengan kemudahan akses informasi dan berbagai layanan keuangan berbasis digital, Gen Z memiliki peluang besar untuk mengelola keuangan secara lebih efisien dibandingkan generasi sebelumnya. Namun, di sisi lain, perkembangan digital juga menghadirkan tantangan baru, seperti budaya konsumtif. Literasi keuangan penting dimiliki oleh setiap individu agar dapat mengontrol diri dari perilaku konsumtif (Abdillah, 2024). Kurangnya pemahaman tentang perencanaan keuangan, hingga risiko terjerat pinjaman online (pinjol) ilegal. Inovasi teknologi ini membawa dampak yang beragam, baik yang bersifat positif maupun negatif. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh transformasi digital ini sangat diperlukan untuk memaksimalkan manfaatnya, sekaligus memitigasi potensi risikonya (Mintarsih et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan finansial di era digital. Program ini bertujuan untuk membekali Gen Z dengan pemahaman yang lebih baik tentang literasi keuangan, pengelolaan anggaran, pentingnya menabung dan berinvestasi, serta bagaimana memanfaatkan teknologi keuangan (fintech) secara cerdas dan bertanggung jawab.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat ditandai oleh dimulainya era Industri 4.0 menuju era masyarakat 5.0 memberikan ruang kepada transaksi ekonomi dan keuangan digital untuk berkembang dan tumbuh (Andriani et al., 2022). Perkembangan teknologi telah mengubah cara individu mengelola keuangan. Digitalisasi keuangan menghadirkan berbagai kemudahan, seperti transaksi tanpa uang tunai (cashless) (Marlina et al., 2020), investasi berbasis aplikasi, hingga sistem pembayaran berbasis QR

Code. Adopsi penggunaan QR memiliki potensi besar dalam mendukung pemahaman keuangan digital yang tidak hanya memudahkan transaksi pembayaran namun juga dapat memperkuat landasan perubahan digitalisasi (Pancawati et al., 2025).

Kemajuan ini seharusnya dimanfaatkan secara optimal oleh generasi muda untuk meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak Gen Z di desa Mekarjaya menghadapi berbagai permasalahan keuangan, seperti kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan pribadi. Banyak anak muda yang belum memahami pentingnya membuat anggaran, menabung, dan mengelola utang secara sehat, budaya konsumtif dan gaya hidup instan karena adanya kemudahan berbelanja online dan tren gaya hidup digital sering kali mendorong perilaku konsumtif yang berlebihan sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sherin A. Chandra dkk bahwa pengguna Gen Z ShopeePay menunjukkan bahwa interaktivitas, norma subjektif, dan kepuasan pengguna memediasi terjadinya pembelian impulsif (Chandra et al., 2024) dan penelitian lainnya juga yang dilakukan oleh Athalia Asta Dewi menegaskan bahwa kemudahan transaksi digital bisa memicu konsumsi impulsif meski tidak sepenuhnya menjadi penentu utama (A. A. Dewi, 2024). Sebuah tinjauan literatur internasional menyimpulkan bahwa aspek seperti kemudahan penggunaan, keamanan, dan kepercayaan adalah pendorong adopsi pembayaran digital, sementara pemasaran digital yang dipersonalisasi efektif meningkatkan minat beli dan loyalitas konsumen (Junianto & Suudiah, 2025). Permasalahan lainnya juga yaitu kurangnya kesadaran tentang investasi yang aman dan sesuai prinsip syariah, risiko pinjaman online dan utang konsumtif karena banyak kasus Gen Z yang terjatuh pinjaman online tanpa memahami konsekuensi jangka panjangnya. Studi kuantitatif lainnya menunjukkan bahwa literasi keuangan, modal sosial, dan teknologi finansial secara parsial berpengaruh positif terhadap inklusi finansial (Thomas et al., 2024). Oleh karena itu, sosialisasi ini dapat memberikan solusi yang aplikatif bagi Gen Z agar lebih melek keuangan dan mampu mengelola finansial mereka secara lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode Pengabdian Kepada Masyarakat dalam sosialisasi ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Metode penelitian ini bersifat partisipatif, di mana peneliti dan partisipan (masyarakat atau kelompok sasaran) bekerja sama secara aktif dalam seluruh proses penelitian, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, tindakan, hingga evaluasi. PAR merupakan metode penelitian yang unik karena melibatkan partisipasi aktif dari komunitas atau kelompok yang menjadi subjek penelitian dalam proses penelitian itu sendiri (Haryono et al., 2024). Sosialisasi ini diikuti oleh 50 peserta gen Z di desa Mekarjaya, Pacet.

Metode ini bertujuan untuk menghasilkan perubahan sosial yang berdampak langsung bagi masyarakat yang diteliti. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu :

1. Tahap Perencanaan
 - a. Melakukan identifikasi masalah melalui diskusi awal dengan Gen Z di Desa Mekarjaya untuk menggali pola konsumsi, penggunaan dompet digital, dan kesulitan dalam mengelola keuangan.
 - b. Menentukan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan berbasis digital.
 - c. Menyusun materi sosialisasi berupa modul strategi pengelolaan keuangan (budgeting, menabung, dana darurat, manajemen *paylater*).
 - d. Melibatkan perangkat desa, tokoh pemuda, dan komunitas lokal untuk memastikan kegiatan relevan dengan kebutuhan.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Mengadakan sosialisasi interaktif melalui seminar penyusunan anggaran (budgeting) dan penggunaan aplikasi keuangan sederhana.
 - b. Memberikan soal studi kasus dengan diberikan skenario keuangan misalnya gaji bulanan, pengeluaran, tabungan, investas dan diminta menyusun anggaran yang ideal dan para Gen Z aktif memberikan pendapat atas simulasi dan studi kasus tersebut mulai dari identifikasi pengeluaran dan pemasukan, bagaimana cara pengalokasian dana, memberikan solusi untuk jangka pendek dan panjang serta aplikasi pendukung untuk pengelolaan keuangan,
3. Hasil
 - a. Peserta mampu menyusun rencana keuangan pribadi sederhana (anggaran bulanan, prioritas kebutuhan, target tabungan).
 - b. Meningkatnya pemahaman peserta tentang risiko perilaku konsumtif dan penggunaan *fintech*.
 - c. Terciptanya komunitas belajar keuangan desa yang dapat saling berbagi praktik baik dalam pengelolaan keuangan digital.
4. Evaluasi
 - a. Melakukan observasi terhadap partisipasi dan keterlibatan peserta dalam diskusi serta praktik studi kasus.
 - b. Mengumpulkan umpan balik langsung dari peserta mengenai materi, metode, dan manfaat kegiatan.
5. Tindak Lanjut
 - a. Melakukan refleksi bersama masyarakat dan mitra desa untuk merumuskan kebutuhan program pengabdian berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan dan diawali dengan melakukan tinjau lokasi kegiatan yaitu Desa Mekarjaya, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung. Kemudian diidentifikasi kebutuhan dan kelemahan masyarakat serta masalah melalui diskusi awal dengan Gen Z di Desa Mekarjaya untuk menggali pola konsumsi, penggunaan dompet digital, dan kesulitan dalam mengelola keuangan. Menentukan tujuan kegiatan dan menyusun materi sosialisasi berupa modul strategi pengelolaan keuangan (*budgeting*, *menabung*, *dana darurat*, *manajemen paylater*). Melibatkan perangkat desa, tokoh pemuda, dan komunitas lokal untuk memastikan kegiatan relevan dengan kebutuhan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu dengan melaksanakan kegiatan sosialisasi strategi pengelolaan keuangan bagi Gen z di era digital. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2025, yang dihadiri oleh para Gen Z di Desa Mekarjaya, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung. Adapun materi yang dipaparkan yaitu perilaku Gen Z yang berhubungan dengan pentingnya pengelolaan keuangan bagi Gen Z di Era digital.

Mengapa Gen Z Perlu Melek Finansial? Kalimat ini yang menjadi pengawal dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini. Karena Gen Z beresiko gaya hidup konsumtif & FOMO (Fear of Missing Out) sehingga perlu kemampuan mengelola keuangan secara bijak sejak dini. Karakteristik Gen Z di era digital yaitu melek teknologi dan aktif di media sosial, tuka hal instan dan visual, terbuka terhadap gaya hidup baru, tertarik pada penghasilan alternatif seperti menjadi *influencer* atau *content creator*.

Prinsip dasar pengelolaan keuangan sederhana diantaranya *income* yang didapatkan harus lebih besar daripada pengeluaran artinya hidup dibawah kemampuan yang dimiliki (Adiandari & Sos, 2023), Kemudian membuat anggaran atau *budgeting* seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran (Nirmala et al., 2025) disertai dengan pengenalan aplikasi pencatatan keuangan sehingga gen Z lebih mudah untuk mencatat pengeluaran sehari-hari. Menerapkan konsep kebutuhan vs keinginan dan gaya hidup hemat atau *frugal living* (Nafis et al., 2025), Gen Z diminta mengidentifikasi dalam studi kasus mana yang merupakan kebutuhan dan mana yang merupakan keinginan dengan begitu gen Z jadi lebih paham prioritas kebutuhan. Dan menggunakan rumus 50/30/20 untuk kebutuhan, keinginan dan investasi serta menghindari utang konsumtif (P. A. C. Dewi, 2025).



Gambar 1. Penyampaian Materi

Setelah memaparkan prinsip dasar pengelolaan keuangan, kemudian pemateri memaparkan permasalahan yang terjadi pada gen Z dalam mengelola keuangan diantaranya godaan belanja online & paylater, kurang disiplin dalam menabung, minim literasi investasi, kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang. Sehingga yang harus Gen Z perhatikan adalah bagaimana mereka bisa memiliki prinsip pengelolaan keuangan sejak dini agar tidak terjebak dalam tantangan keuangan di era digital.

Oleh karena itu, pemateri memberikan tips anti boros yang realitas pada gen Z seperti membuat daftar belanja sebelum pergi ke toko, menghindari cicilan barang konsumtif, membandingkan harga sebelum membeli bahkan membuat limit harian, mingguan atau bulanan pengeluaran. Pemateri menyampaikan *tools* yang bisa dipakai oleh gen Z dalam mengelola keuangan seperti aplikasi *budgeting*, E-wallet & fitur keuangan digital, platform Investasi dan media edukasi finansial. Pemateri mengajak para gen Z untuk melakukan aksi nyata seperti tantang diri untuk *no spend day*, mulai mencatat pengeluaran seminggu kedepan dan mengikuti akun edukasi finansial di media sosial.

3. Tahap Hasil dan Evaluasi

Gen Z antusias mengikuti kegiatan sosialisasi pengelolaan keuangan di era gital ini karena masih banyaknya yang belum paham bagaimana cara pengelolaan keuangan saat ini di tengah gempuran digital yang sangat memudahkan para gen Z. Informasi

keuangan yang diterima oleh gen Z bisa menjadi suatu kebingungan bagi mereka karena tidak ada nya prinsip bagaimana cara mengelola keuangan yang bijak dan benar.



Gambar 2. Penyampaian Studi Kasus

Kegiatan sosialisasi ini diakhiri dengan studi kasus yang sering terjadi di kehidupan nyata dan gen Z diminta untuk mengidentifikasi studi kasus tersebut beserta solusinya. Sehingga gen Z bisa lebih paham pada saat diaplikasikan di kehidupan mereka dan sangat penting mempelajari pengelolaan keuangan sejak dini meskipun keuangan yang dimiliki para Gen Z masih terbatas. Sosialisasi ini bisa menjadi pijakan dan sebuah prinsip para Gen Z untuk mengelola keuangan masa depan dengan stabil dan sejahtera. Ini membuktikan bahwa sosialisasi yang disampaikan diterima baik oleh para gen Z dan masyarakat desa Pacet, Majalaya.

4. Tahap Tindak Lanjut

Penutup sosialisasi ini yaitu dengan memberikan sesi refleksi terstruktur dengan Gen Z melalui reflection circle untuk mengidentifikasi pola “kebiasaan boros” masing-masing (misalnya pemicu emosional, waktu/teman/aktivitas yang paling sering memicu belanja impulsif, serta kategori pengeluaran yang membengkak), kemudian setiap peserta

menyusun rencana perbaikan yang spesifik dan terukur seperti menetapkan batas harian transaksi non-tunai, membuat cool-off period 24 jam sebelum checkout, dan menyiapkan envelope digital untuk tabungan/dana darurat; rencana ini diperkuat dengan *spending diary* mingguan, *accountability buddy* antarpeserta, serta penggunaan aplikasi pencatat keuangan yang disepakati bersama. Selanjutnya, hasil refleksi dikompilasi menjadi ringkasan kebutuhan pelatihan lanjutan yang dipresentasikan dalam forum desa yang melibatkan orang tua, perangkat desa, karang taruna, pelaku UMKM, serta mitra kampus/LSM untuk melakukan pemetaan sumber daya dan menyusun roadmap program berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan, hasil yang didapatkan dari kegiatan ini sesuai dan relevan dengan apa yang dihadapi oleh masyarakat khususnya para gen Z di desa Mekarjaya Pacet. Gen Z memiliki potensi besar untuk mencapai kemandirian finansial berkat keterampilan adaptasi terhadap teknologi dan akses luas terhadap informasi. Namun, kemudahan era digital juga membawa risiko perilaku konsumtif dan kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang. Para peserta gen Z sangat antusias dalam berdiskusi interaktif dan memecahkan studi kasus yang diberikan dalam kegiatan sosialisasi ini. Dengan menggabungkan kesadaran finansial dan pemanfaatan teknologi secara tepat, Gen Z dapat memaksimalkan peluang di era digital untuk mencapai stabilitas dan keberlanjutan keuangan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. I. (2024). Pengaruh Konsep Diri, Literasi Keuangan Syariah, Dan Kemudahan Pembayaran Digital (E-Wallet) Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. Kh Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Adiandari, A. M., & Sos, S. (2023). Penerapan literasi keuangan. Nas Media Pustaka.
- Andriani, A. D., Yuniawati, R. I., Hamidin, D., Priambodo, A., Sulaeman, M., Susanti, L., Darmawan, A., & Martono, S. (2022). Transformasi Indonesia Menuju Cashless Society. Tohar Media.
- Chandra, S., Wismiarsi, T., & Prayitno, S. (2024). An Analysis of Indonesian Gen-Z in Using E-wallet and Its Impact on Impulsive Buying. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/Joe.V7i1.7000>.

- Dewi, A. A. (2024). The Effect of Digital Payment on Generation Z's Consumptive Behaviour. *International Journal Administration, Business & Organization*, 5(3), 75–85.
- Dewi, P. A. C. (2025). Pelatihan Literasi Keuangan Guna Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Bagi Generasi Z. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(1), 900–911.
- Efriyanto, S. R., & Anggun, L. (2025). The Influence of Financial Literacy and Cashless Payment on Consumptive Behavior of Generation Z in Jakarta.
- Haryono, E., Al Murtaqi, M. R., Izzah, A. N. L., Septian, D., & Sariman, S. (2024). Metode-Metode Pelaksanaan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Untuk Perguruan Tinggi. *Al Fattah Ejournal Sma Al Muhammad Cepu*, 5(02), 1–21.
- Junianto, P., & Suudiah, V. A. (2025). The Role of Payment Technology and Digital Marketing in Shaping Gen Z Consumer Behavior: A Literature Review and Future Research Directions. *Tractare: Jurnal Ekonomi-Manajemen*, 8(1), 45–48.
- Marlina, L., Mundzir, A., & Pratama, H. (2020). Cashless Dan Cardless Sebagai Perilaku Transaksi Di Era Digital: Suatu Tinjauan Teoretis Dan Empiris. *Jurnal Co Management*, 3(2), 533–542.
- Mintarsih, M., Halim, A. A., & Ayu, N. (2024). Sosialisasi Manajemen Keuangan Cerdas untuk Menghindari Pinjaman Online. *AbdiMU*, 4(2), 80–85. <https://doi.org/10.32627>
- Muat, S., Fachrurrozi, F., & Sari, N. (2024). How do digital financial literacy, financial behavior, and skills affect financial well-being? An Exploratory Study on Gen Z. *IJBE (Integrated Journal of Business and Economics)*, 8(1), 728–744.
- Nafis, A. W., Cahyani, W. N., & Aliya, A. (2025). Pergeseran Tren You Life Only Once ke You Need Only One (Pola Konsumsi Gen Z Perspektif Ekonomi Syariah). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 10(01), 107–121.
- Nirmala, V., Krisna, R., & Nasri, I. (2025). Pelatihan Manajemen Keuangan Pribadi Menggunakan Microsoft Excel. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 269–275.
- Pancawati, A. P. N. L. P., Sudarma, I. M., & Somiartha, I. P. (2025). Integrasi Metode Pembayaran Qris Dalam Mendukung Literasi Keuangan Digital Menuju Indonesia Emas 2045. *Dinamika: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 5(1), 60–70.
- Thomas, G. N., Nur, S. M. R., & Indriaty, L. (2024). The Impact of Financial Literacy, Social Capital, and Financial Technology on Financial Inclusion of Indonesian Students. *arXiv Preprint arXiv:2405.06570*.

- Utama, D. P., & Sumarna, A. D. (2024). Financial Technology Literacy Impact on Gen-Z in Indonesia. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting (DIJEFA)*, 4(6).
- Wibowo, W., & Ayuningtyas, F. (2024). Generasi Z sebagai Konsumen Masa Depan: Karakteristik, Preferensi, dan Tantangan Baru. *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi)*, 5(2), 90–99.
- Yusup, A. K., & Hongdiyanto, C. (2023). Unlocking Financial Literacy in Generation Z: Are Sociodemographic Factors the Key?